**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pendidikannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik (guru) pada saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, di mana murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi murid untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga murid menjadi pasif.

Menurut pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[[1]](#footnote-2)

Dalam proses mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, peran lembaga pendidikan atau sekolah menjadi sangat penting. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pada pendidikan di sekolah dasar ada komponen-komponen yang berperan penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan. Komponen-komponen itu adalah guru, materi, metode, media, model pembelajaran, dan lingkungan.

Lingkungan belajar selain dikemas dalam kondisi yang membuat murid menjadi aktif dalam membangun pengetahuan yang meliputi proses menyampaikan ide, melakukan penelitian atau kegiatan hingga sampai pada penemuan konsep, juga harus dikondisikan untuk membentuk pengetahuan dari konsep-konsep pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik perkembangan murid, yaitu murid dapat aktif melakukan kegiatan dan membangun pengetahuannya akan lebih memberikan kesempatan yang besar bagi seorang murid untuk menampilkan kreativitas dalam menunjukkan kepada lingkungannya tentang siapa dirinya. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, yakni suatu lingkungan yang mendukung pada keaktifan murid, maka pembelajaran akan mampu menjadi lebih bermakna bagi murid. Pembelajaran yang bermakna ini sangat membantu dalam proses mengasah kemampuan murid.

Salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mewujudkan Pendidikan Nasional adalah Pendidikan Agama Islam. Di Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Al-Qur’an Hadis merupakan sumber utama ajaran agama Islam, dalam arti ia merupakan sumber Akidah Akhlak, syari’ah/Fiqih (ibadah, Mu’amalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (Ushuluddin) merupakan akar atau pokok agama, Pembelajaran Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits:

مَاشَيْءٌ اَثْقَلُ فِى مِيْزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَا مَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَاِنَّ اللهَ لَيُبْغِضُ الْفَا حِشَ الْبَذِئ ( الحديث )

Artinya :

“tidak ada satupun yang paling berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang mulia, dan sesungguhnya allah sangat membenci orang yang berakhlak buruk dan berprilaku keji”. (HR. At-Tirmizi).[[2]](#footnote-3)

Akhlak sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesame manusia maupun kepada Allah SWT, setiap manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur sesuai dengan contoh yang diberikan oleh nabi kita Muhammad SAW.Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak dan prilaku yang baik untuk peserta didik. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik, Guru harus mengkondisikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sehingga murid nyaman dan senang serta berperan aktif dalam proses tersebut. Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap pola belajar murid.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, khususnya di lingkungan kelas di mana ia mengajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Menurut *Made Wena* model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah :

1. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.
2. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah murid membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.
3. Dalam pembelajaran kooperatif murid pandai mengajar murid yang kurang pandai dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.
4. murid yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.[[3]](#footnote-4)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Dimana dalam pembentukan kelompoknya didasari atas minat anggotanya, serta menekankan pada pilihan dan kontrol murid. Dan pada penerapannya guru hanya berperan sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari Pendidkan Agama Islam yang diajarkan di MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan. Salah satu tujuan diajarkannya pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan adalah untuk membentuk individu yang berakhlak Qur’ani sesuai dengan ajaran agama.[[4]](#footnote-5)

Tujuan tersebut dapat terwujud apabila murid benar-benar memahami dan mengamalkan isi materi yang disampaikan. Isi materi pelajaran dapat dipahami dan diamalkan dengan mudah jika guru mampu menyampaikan sesuai keadaan murid, mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengolah proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan belum maksimal, hanya sebahagian kecil murid yang aktif. Murid hampir tidak pernah bertanya pada guru dan hanya sesekali menjawab pertanyaan guru. Masih terlihat murid yang asik ngobrol, mengganggu teman, jalan-jalan, bahkan mengantuk di dalam kelas. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa hasil belajar murid belum maksimal, dari 20 murid hanya 8 murid yang memperoleh nilai sesuai KKM, sementara 12 murid lainnya belum memperoleh nilai sesuai dengan KKM.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan temuan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan masih jauh dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada murid. Aktivitas dan Prestasi Belajar murid masih rendah.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan, menurut peneliti apabila diterapkan sistim pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran Akidah Akhlak akan berjalan lebih efektif dan optimal sehinga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan dengan menggunakan metode *Group Investigation .*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan. Karena apabila dibanding dengan kelas yang lainnya di kelas 5 ini aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah.

Melalui pemakaian metode *Group Investigation* ini diharapkan guru mengajar dan peserta didik dapat belajar sama-sama aktif. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi mereka sehinga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka akan diadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***“Penerapan Metode Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih Kec. Ranomeeto Barat Kab. Konawe Selatan.”***

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarka uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifiasi masalah yang terjadi di MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan sebagai berikut:

* + - 1. Aktivitas belajar murid masih rendah.
			2. Hasil belajar Akidah Akhlak belum memuaskan.
			3. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak masih berpusat pada guru
			4. Guru masih menggunakan metode konfensional.
1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

* + - 1. Bagaimana bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan?
			2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada murid kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan?
1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada murid kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih.
2. **Definisi Operasional**

Berdasarkan dari penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi definisi operasionalnya adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Di mana dalam pembentukan kelompoknya didasari atas minat anggotanya, serta menekankan pada pilihan dan kontrol murid.
2. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran setelah mengadakan evaluasi.
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak pada murid kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada Bidang Studi Akidah Akhlak pada murid kelas 5 MI Ar-Rahman Sindangkasih.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diaharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Bagi murid

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, antusiasme dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran, memudahkan murid dalam memahami materi atau konsep Akidah Akhlak yang dipelajari, serta memberikan kebermaknaan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar secara dinamis dan interaktif, dan untuk mengetahui penggunaan model pembelajarn kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap peningkatan pembelajaran murid dalam pelajaran Akidah Akhlak.

1. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran, yaitu model pembelajaran koooperatif tipe *Group Investigation* bukan hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi pada mata pelajaran lainnya.

1. Departemen Pendidikan Nasional RI, *Materi Pelatihan Terintegrasi,* Edisi 3, Jakarta : t.p. 2005 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sumaiyah Muhamad Al Anshario, *Menuju Akhlak Mulia*, (Jakarta: Cendikiawan, 2006), Cet.1, h.20 [↑](#footnote-ref-3)
3. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: BumiAksara, 2009), h. 189. [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil wawancara dengan Bapak Hidayat selaku Kepala MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan Senin 20 Agustus 2015. [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasil wawancara dengan Bapak Hidayat selaku Kepala MI Ar-Rahman Sindangkasih Konawe Selatan Rabu, 2 September 2015. [↑](#footnote-ref-6)